



Pengaruh Pengungkapan Intensitas Modal dan *Sustainability* Report terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Aina Aziziah¹, Nida Nafisha Zahrah², Nishadelia Devinka Arisandi³

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang^{1,2,3}

e-mail: aina.aziziah@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the impact of capital intensity and sustainability report disclosure on the profitability of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2021. Secondary data is utilized for this study, and the sample consists of four pharmaceutical companies selected through purposive sampling over a three-year period. Panel data regression analysis is employed to analyze the data. The research findings indicate that capital intensity disclosure and sustainability report disclosure do not have a significant influence on the profitability of pharmaceutical companies. These results suggest that the disclosure of information regarding capital intensity and sustainability reports is not a significant factor causing substantial changes in the profitability of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the specified period. The study concludes that efforts to disclose capital intensity and sustainability reports have not yielded a significant impact on the profitability of pharmaceutical companies. Therefore, companies may need to consider other factors in their efforts to improve their financial performance apart from the disclosure of this information.

Keywords: *Capital Intensity, Sustainability Report Disclosure, Profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak intensitas modal dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 hingga 2021. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, dan sampel terdiri dari empat perusahaan farmasi yang dipilih melalui metode purposive sampling selama tiga tahun. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan intensitas modal dan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi mengenai intensitas modal dan laporan keberlanjutan tidak menjadi faktor penyebab perubahan yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pengungkapan intensitas modal dan laporan keberlanjutan belum memberikan dampak yang nyata pada profitabilitas perusahaan farmasi. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan mereka selain dari pengungkapan informasi ini.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Sustainability Report Disclosure, Profitabilitas.*

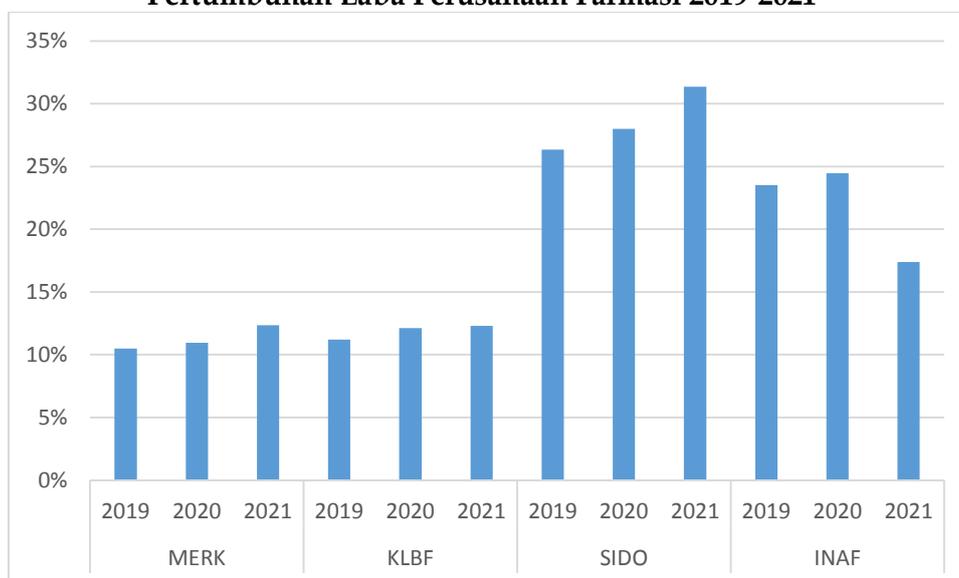
PENDAHULUAN

Munculnya berbagai macam perusahaan dalam industri dengan keadaan perekonomian saat ini, menimbulkan persaingan antar perusahaan. Dengan adanya persaingan tersebut, memicu perusahaan berupaya secara maksimal dan optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan yang akan ditingkatkan dalam bentuk pencapaian laba yang tinggi (Priatna, 2016). Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui pengukuran laba dengan menganalisis profitabilitas (Aldy, 2017). Dengan menganalisis profitabilitas dapat diukur laba perusahaan. Perusahaan mengharapkan profitabilitas yang dicapai akan meningkat setiap tahunnya.

Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan. Selain itu, menurut (Kasmir, 2013), rasio profitabilitas penting bagi perusahaan karena dapat mengetahui besaran tingkat laba yang diperoleh setiap tahunnya, mengetahui posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu serta mengetahui produktivitas dana pinjaman baik modal pinjaman atau modal sendiri. Data yang ada pada Gambar 1. menunjukkan bahwa terdapat penurunan pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berikut adalah perkembangan pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2021.

Gambar 1.

Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi 2019-2021



Sumber: Data Sekunder 2023

Gambar 1. menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Terlihat bahwa dari

periode 3 tahun pertumbuhan laba dari 4 perusahaan farmasi berfluktuasi. Oleh karena adanya fenomena tersebut, penting bagi peneliti untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh laba dan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas dinilai dari *Net Profit Margin*. Dengan menghitung *Net Profit Margin*, dapat dinilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut dan pada umumnya jika *Net Profit Margin* tinggi maka ini menandakan hal yang positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang mendapatkan hasil yang melebihi dari harga pokok penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif (Supriyanto, 2021). Dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan saham nya pada perusahaan yang bersangkutan.

Saat ini perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kondisi sekitar tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya aspek masyarakat dan lingkungan hidup yang disebut juga dengan *Triple Bottom Line* (Limijaya, 2014). *Tripple Bottom Line* mengimplikasikan perusahaan diharuskan untuk memperhatikan kepentingan *stakeholder* daripada kepentingan *shareholder* (Hermawan, 2019). *Stakeholder* yang dimaksud disini adalah semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Dari sisi perusahaan, ketika perusahaan menimbulkan permasalahan lingkungan maka informasi keuangan saja tidak cukup relevan untuk dibagikan kepada *stakeholder*. Hal ini dikarenakan, *stakeholder* tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai informasi lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya dapat memberikan informasi non keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan terkait lingkungan dan sosial. Informasi ini dimuat dapat dimuat di dalam *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi bukti bahwa perusahaan menerapkan *triple bottom line*. Selain itu, investor juga lebih memilih perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan daripada perusahaan yang hanya berorientasi pada profit. Ketika perusahaan mengungkapkan *sustainability report* maka akan meningkatkan loyalitas konsumen. Dengan meningkatnya loyalitas tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya penjualan yang dapat berpengaruh kepada peningkatan laba (Sari & Suaryana, 2013). Selain itu saat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, modal kerja memiliki peran penting didalamnya. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus terpenuhi sesuai kebutuhan perusahaan (Supriyanto & Permatasari, 2022). Salah satu bentuk keputusan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan adalah mengenai intensitas modal. Intensitas modal diukur dengan rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Aldy, 2017). Penting untuk diketahui bahwa

kebutuhan modal kerja suatu perusahaan bergantung pada jenis perusahaan yang dijalankan karena antara perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan perusahaan yang bergerak dibidang industri, kebutuhan modal dalam industri yang lebih besar (Kasmir, 2013).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *sustainability report* dan intensitas modal terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report*, menggunakan GRI G4 dan juga GRI Standards. Selain itu, profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan melihat *net profit margin*. Penelitian ini dilakukan dengan memusatkan perusahaan sektor farmasi sebagai objek mengingat perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang cukup besar kontribusinya di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan intensitas modal dan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik itu bagi akademisi sebagai pengembangan teori serta wawasan maupun bagi perusahaan sebagai gambaran bagi perusahaan seberapa pentingnya pengelolaan atas intensitas modal serta pengungkapan *sustainability report*.

KAJIAN LITERATUR

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Menurut (Spence, 1973), teori sinyal melibatkan dua pihak yaitu pihak internal yang merupakan manajemen perusahaan yang berperan memberi sinyal dan pihak eksternal yang merupakan investor sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi pada pihak eksternal, yang mana dorongan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan karena pihak perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya dibandingkan dengan pihak eksternal. Informasi yang disampaikan biasanya adalah laporan keuangan yang memuat informasi serta keadaan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan (Simatupang, 2021). Selain itu, teori sinyal juga menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan berperan penting bagi pihak eksternal terkait hal pengambilan keputusan investasi.

Dalam teori sinyal, motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan adalah agar informasi keuangan tersebut dapat memberi signal kemakmuran kepada pemegang saham. Dengan adanya publikasi laporan keuangan, terlihat berapa laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Saat investor atau analis mulai melakukan analisis terutama analisis profitabilitas dan menunjukkan hasil yang baik maka itu merupakan signal atau tanda bahwa

kinerja perusahaan baik. Jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen dan yang menerima signal perusahaan menafsirkan signal tersebut sebagai signal positif maka akan terjalin hubungan baik antara keduanya. Maka dari itu pengungkapan *sustainability report* dan pelaporan informasi keuangan yang memuat informasi mengenai laba dan berapa modal yang digunakan serta asalnya dari mana saja menjadi hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berpengaruh dalam pembuatan keputusan investasi untuk menghasilkan keuntungan suatu perusahaan (Khofifah & Supriyanto, 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti asset, modal, atau penjualan (Sudana, 2011). Profitabilitas fokus mengukur pada laba perusahaan (Mayers, 2008). Dalam menganalisis profitabilitas, dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang digambarkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh terkait dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Menurut (Fahmi, 2014) rasio profitabilitas secara umum terdiri dari 4 diantaranya margin laba kotor, margin laba bersih, return on investment dan rasio pengembalian ekuitas.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan ukuran relatif asset tetap dalam output yang dihasilkan perusahaan (Madhani, 2014). Intensitas modal dapat menjadi pendukung bagi operasional dengan menjumlah berapa banyak asset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan (Maxim, 2021). Intensitas modal yang diukur dengan rasio intensitas modal dapat menggambarkan berapa banyak modal yang diinvestasikan ke dalam aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi membuat perusahaan akan punya modal untuk mengembangkan usaha dalam mencapai tujuan perusahaan (Khasanah & Supriyanto, 2022).

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Menurut (Maxim, 2011), intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak aset untuk memperoleh pendapat dengan jumlah yang sama daripada perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal yang kecil. Intensitas modal ini penting juga bagi manajemen perusahaan karena melalui intensitas modal ini dapat diketahui efisien atau tidaknya penggunaan aset di perusahaan. Rasio

intensitas modal yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak membutuhkan aset daripada perusahaan dengan rasio yang lebih rendah untuk menghasilkan penjualan dengan jumlah yang sama.

Pengungkapan Sustainability report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan pengungkapan/ penyediaan informasi sosial dan lingkungan yang memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang mana hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dan sebagai pembuktian bahwa perusahaan berada dalam aturan yang berlaku. *Sustainability report* ini disusun terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Dalam proses pengungkapan *sustainability report*, terdapat pedoman yang digunakan sebagai landasan penyusunannya yaitu pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi non pemerintah yang mengembangkan serta menyebarkan pedoman laporan keberlanjutan secara global. Dalam perkembangannya, GRI pertama kali menerbitkan pedoman laporan keberlanjutan di tahun 2000, yaitu GRI G1. Kemudian, GRI G2, GRI G3, GRI G4 yang diterbitkan di tahun 2002, 2006, 2011 dan 2013. Terakhir, GRI mulai memperkenalkan GRI standars di tahun 2016. Di Indonesia, GRI standars diperkenalkan pada tahun 2017 dan mulai efektif berlaku pada 1 Juli 2018.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tentu membutuhkan dana. Dana tersebut biasanya digunakan untuk membiayai investasi dan juga digunakan untuk membiayai operasional perusahaan (Faradannisa & Supriyanto, 2022). Intensitas modal atau *capital intensity* merupakan aktivitas oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap maupun persediaan. Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan (Ananda, 2020).

Ha₁: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat menggambarkan

kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Saat ini, demi mencapai tujuannya untuk memperoleh laba, banyak perusahaan yang tidak memperhatikan *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mementingkan *stakeholder* yaitu seluruh pihak yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan daripada kepentingan *stakeholder* (pemegang saham). Kepentingan *stakeholder* tersebut dapat ditinjau dari segi kepentingan keberlangsungan hidup (planet). Ditambah lagi saat ini, perusahaan dituntut tidak hanya memperhatikan laba namun juga kondisi sekitar tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya aspek masyarakat dan lingkungan hidup (Limijaya, 2014). Dengan terjadinya hal-hal seperti itu, dibutuhkan pertanggungjawaban perusahaan mengenai kebijakannya. Dan cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerbitkan *sustainability report*. Dalam *sustainability report* akan tergambar bagaimana aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

Apabila perusahaan mengungkapkan *sustainability report* ini, tentunya akan mendapat nilai lebih di mata masyarakat dan juga investor karena perusahaan dapat bertanggungjawab atas segala kegiatan operasional yang dilakukan (Zahra, 2020). Selain itu, penerbitan *sustainability report* ini juga sebagai bukti bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi tidak hanya berorientasi profit saja namun juga tetap memperhatikan isu-isu ekonomi, lingkungan dan sosial sekitar (Simatupang, 2021). Dengan mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan dapat menciptakan citra positifnya dan juga mewujudkan transparansi. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mulpiani, 2019) bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi dapat menciptakan citra baik perusahaan. Saat citra perusahaan semakin baik maka akan semakin tinggi loyalitas konsumen terhadap produk dari perusahaan yang bersangkutan dan akhirnya penjualan meningkat. Dalam *sustainability report* terdapat juga pengungkapan tentang lingkungan. Dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan ini dapat membuat perusahaan lebih dikenal sebagai perusahaan yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Supriyanto, 2022). Dengan beberapa penguatan dari hasil penelitian sebelum ini, maka peneliti berasumsi bahwa:
Ha₂: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang dilakukan guna menganalisis hubungan antara variabel dan mengetahui bagaimana variabel yang satu dapat memengaruhi variabel yang lainnya dalam penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah sebuah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai tahun 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh sampel terbatas pada jenis tertentu agar bisa memberikan informasi yang diinginkan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 4 perusahaan dengan 3 tahun periode keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada (Bougie, 2017: 130). Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* yang masing-masing diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan juga situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen terkait dengan laporan keuangan, laporan tahunan dan ringkasan kinerja serta *sustainability report* perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Selain itu, juga digunakan metode studi pustaka yang merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan serta sumber daya yang tersedia seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya (Harahap, 2013: 302). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* dipilih untuk menjadi pengukuran dari profitabilitas dikarenakan *Net Profit Margin* mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Selain itu, rasio ini digunakan untuk memberi gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien.

Rasio intensitas modal ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama berapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan *operating assets* (Ananda et al., 2020).

Sustainability report adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka, praktik pelaporan ini diantaranya mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosialnya dan karena itu juga termasuk kontribusi positif negatifnya terhadap pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Board, 2016). Pengukuran dilakukan dengan melihat diungkapkan atau tidak nya item-item sesuai dengan GRI *standards* dan GRI G4. Variabel pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) (Caesaria & Basuki, 2017). Perhitungan dilakukan dengan memberi skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan item sesuai dengan GRI dan skor 0 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan item yang ada pada tabel GRI. Setelah memberikan skor pada semua item dalam *sustainability report*, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor yang diperoleh oleh perusahaan.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data dengan melihat dari *mean/* dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencangan distribusi) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan menggambarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum*. Analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud melihat dan memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Chow Test merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi data panel dan menentukan model yang paling tepat untuk digunakan. Dalam hal ini yang dipilih adalah *fixed effect model* atau *common effect model*. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan *Chi-square*, apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. *Hausmann Test* adalah pengujian statistic yang tujuannya untuk mengestimasi data panel dan menentukan model yang paling tepat untuk digunakan. Dalam hal ini model yang dipilih adalah *fixed effect model* atau *random effect model*. Dasar penolakan H_0 adalah jika nilai statistic dari *Hausmann test* $<0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Apabila model yang digunakan adalah *fixed effect model* dan *common effect model* maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Akan tetapi, apabila yang digunakan adalah *random effect model* maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan.

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Test adalah pengujian statistic dalam memilih model mana yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*.

Dalam uji LM penolakan H_0 didasarkan pada probability Breusch-Pagan yaitu apabila nilai probability Breusch-Pagan kurang dari nilai alpha. Artinya, dalam regresi data panel estimasi yang tepat adalah *random effect model* dan sebaliknya. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independent (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel independen (Y) (Ghozali, 2018). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen memengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara satu persatu variabel independen memengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

| | NPM | IM | SR |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.183758 | 2.780758 | 0.528833 |
| Median | 0.148800 | 0.405000 | 0.496200 |
| Maximum | 0.313500 | 18.01100 | 0.932800 |
| Minimum | 0.105000 | 0.242500 | 0.360900 |
| Std. Dev. | 0.078016 | 5.682627 | 0.163189 |
| Skewness | 0.397490 | 2.050174 | 1.305261 |
| Kurtosis | 1.518436 | 5.585748 | 4.118645 |
| Jarque-Bera | 1.413512 | 11.74947 | 4.033096 |
| Probability | 0.493242 | 0.002810 | 0.133114 |
| Sum | 2.205100 | 33.36910 | 6.346000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.066952 | 355.2148 | 0.292938 |
| Observations | 12 | 12 | 12 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 12 observasi. Hasil analisis variabel dependen menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,1838 dengan standar deviasi sebesar 0,0780. Nilai minimum dari *Net Profit Margin* sebesar 0,1050 dan nilai maksimum sebesar 0,3135. Variabel intensitas modal (IM) yang dihitung menggunakan rasio intensitas modal atau *capital intensity ratio* (CIR) sebagai variabel independen menunjukkan rata-rata sebesar 2,7808 dengan standar deviasi sebesar 5,6826. Nilai maksimum dari intensitas modal (IM) sebesar 18,0110 dengan nilai minimum sebesar 0,2425. Variabel *Sustainability Report* (SR) sebagai variabel independen lainnya menunjukkan rata-rata sebesar 0,5289 dengan standar deviasi sebesar 0,1632. Nilai *Sustainability Report* (SR) maksimum sebesar 0,9328 dan nilai minimum sebesar 0,3609.

Estimasi Pembuatan Modal Regresi

Uji Chow Test

Tabel 2
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|-------|--------|
| Cross-section F | 29.551336 | (3,6) | 0.0005 |
| Cross-section Chi-square | 33.101625 | 3 | 0.0000 |

Sumber: Data Primer 2022

Nilai Prob 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah metode FEM.

Uji Hausmann Test

Tabel 3
Hasil Uji Hausmann Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.651448 | 2 | 0.4379 |

Sumber: Data Primer 2022

Nilai Prob 0,4379 > 0,05, maka yang terpilih adalah metode REM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Nilai Prob 0,0133 < 0,05, maka yang terpilih adalah metode REM.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausmann dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

Tabel 4
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 6.125678 (0.0133) | 0.876319 (0.3492) | 7.001997 (0.0081) |
| Honda | 2.475011 (0.0067) | -0.936119 (0.8254) | 1.088161 (0.1383) |
| King-Wu | 2.475011 (0.0067) | -0.936119 (0.8254) | 0.840220 (0.2004) |
| Standardized Honda | 3.564824 (0.0002) | -0.736328 (0.7692) | -0.753155 (0.7743) |
| Standardized King-Wu | 3.564824 (0.0002) | -0.736328 (0.7692) | -1.049252 (0.8530) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 6.125678 (0.0184) |

Sumber: Data Primer 2022

Metode Regresi Panel :

Tabel 5
Hasil Regresi Data Panel (REM)

Dependent Variable: NPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/18/23 Time: 21:33
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 12
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.153115 | 0.062201 | 2.461605 | 0.0361 |
| IM | 0.002059 | 0.001385 | 1.486488 | 0.1713 |
| SR | 0.047119 | 0.084416 | 0.558175 | 0.5903 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 5, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 IM_{it} + \beta_2 SR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Profitabilitas Perusahaan (NPM)

α : Konstanta

IM : Intensitas Modal

SR : Pengungkapan *Sustainability Report*

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

ϵ : Standar error

t : Waktu Pengamatan (*time series*)

I : Perusahaan (*cross section*)

Hasil dari persamaan regresi diatas, dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta (α)

Hasil pengujian pada table yang tertera menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,153115 yang artinya terdapat pengaruh variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan *sustainability report* dan intensitas modal maka besarnya nilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* adalah sebesar 0,1531.

2. Koefisien (β) intensitas modal

Nilai koefisien dari variabel intensitas modal (IM) adalah 0,0021 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas modal meningkat satu satuan maka variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0,0021 dengan asumsi variabel lainnya nol.

3. Koefisien (β) Pengungkapan *Sustainability Report*

Nilai koefisien dari variabel pengungkapan *sustainability report* (SR) adalah 0,0471 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengungkapan *sustainability report* meningkat satu satuan maka variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0,0471 dengan asumsi variabel lainnya nol.

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji T

Dependent Variable: NPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/18/23 Time: 21:33
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 12
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.153115 | 0.062201 | 2.461605 | 0.0361 |
| IM | 0.002059 | 0.001385 | 1.486488 | 0.1713 |
| SR | 0.047119 | 0.084416 | 0.558175 | 0.5903 |

Sumber: Data Primer 2022

Pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Hasil uji t pada variabel IM (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,486488 < t table yaitu 2,228138852 dengan nilai sig. 0,1713 > 0,05, maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya variabel IM tidak berpengaruh terhadap NPM/ Profitabilitas Perusahaan Farmasi di Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel SR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,558175 < t table yaitu 2,228138852 dengan nilai sig. 0,5903 > 0,05, maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya variabel SR tidak berpengaruh terhadap NPM/ Profitabilitas Perusahaan Farmasi di Indonesia.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.281992 | Mean dependent var | 0.026151 |
| Adjusted R-squared | 0.122434 | S.D. dependent var | 0.022907 |
| S.E. of regression | 0.021459 | Sum squared resid | 0.004144 |
| F-statistic | 1.767336 | Durbin-Watson stat | 2.462004 |
| Prob(F-statistic) | 0.225207 | | |

Sumber: Data Primer 2022

Nilai F hitung sebesar $1,767336 < F$ table yaitu $4,256495$ dengan nilai sig. $0,225207 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel IM dan SR tidak berpengaruh terhadap NPM/ Profitabilitas Perusahaan Farmasi di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.281992 | Mean dependent var | 0.026151 |
| Adjusted R-squared | 0.122434 | S.D. dependent var | 0.022907 |
| S.E. of regression | 0.021459 | Sum squared resid | 0.004144 |
| F-statistic | 1.767336 | Durbin-Watson stat | 2.462004 |
| Prob(F-statistic) | 0.225207 | | |

Sumber: Data Primer 2022

Nilai adjusted R-squared sebesar $0,122434$ atau $12,2434\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari IM dan SR mampu menjelaskan variabel NPM Perusahaan Farmasi di Indonesia sebesar $12,2434\%$, sedangkan sisanya yaitu $87,7566\%$ ($100 -$ nilai adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan bantuan alat analisis statistic evIEWS12, ditemukan bahwa hipotesis (H_{a1}) ditolak yang berbunyi intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Intensitas modal menggambarkan berapa jumlah aset yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi modal yang lebih tinggi akan menghasilkan ekspansi bisnis yang berujung pada kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan farmasi yang merupakan industri padat modal yang membutuhkan sejumlah modal besar untuk menunjang produksi. Terdapat dua indikator yang diperlukan untuk meningkatkan intensitas modal, yaitu meningkatkan jumlah aset tetap dan meningkatkan produktivitas rata-rata aset tetap. Data pada sampel perusahaan farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perolehan aset tetap meningkat dari tahun 2019-2020, sedangkan cenderung menurun di tahun 2021 dikarenakan dampak Covid-19.

Hal ini seharusnya diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Namun dalam kasus ini, laba perusahaan yang diperoleh semakin menurun. Data menunjukkan bahwa aset tetap sudah ditingkatkan dari tahun ke tahun. Jadi, hal ini dapat disebabkan oleh pengelolaan aset tetap yang kurang maksimal atau produktivitas aset tetap kurang atau aset tetap yang dimiliki perusahaan banyak namun kurang bermanfaat. Jika aset tetap digunakan tidak maksimal, ini dapat mengakibatkan proses produksi juga tidak maksimal dan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Radinkha & Efrizal, 2022); (Ananda, 2020); (Wahyuningtyas, 2014); (Perdana, 2018); dan (Maxim, 2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa investasi modal yang lebih tinggi menghasilkan ekspansi bisnis, yang dapat membuat profitabilitas meningkat. Jadi disimpulkan bahwa intensitas modal tidak cukup dapat membantu pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba, perlu memperhatikan bagaimana pengelolaan aset tetap yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan bantuan alat analisis *statistic eviws12*, ditemukan bahwa hipotesis (H_{a2}) ditolak yang berbunyi pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Sustainability reporting* merupakan praktik pelaporan organisasi secara terbuka yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosial dan termasuk kontribusinya, positif atau negative terhadap pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Boards, 2016). Sesuai definisi tersebut *sustainability report* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang mana hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dan sebagai pembuktian bahwa perusahaan berada dalam aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, *sustainability report* tidak mempengaruhi permasalahan profitabilitas perusahaan farmasi. *Sustainability report* tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui permasalahan pada profitabilitas. Apabila perusahaan ingin memperoleh laba yang prospeknya meningkat dari tahun ke tahun, dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan yang sangat dibutuhkan oleh pasar dengan kata lain sesuai permintaan pasar. Sedangkan *sustainability report* hanya untuk memberikan kepastian bahwa perusahaan tidak mengabaikan transparansi apakah kegiatan operasional perusahaan menimbulkan dampak positif dan bahkan dampak negatif yang mana ini akan

menghindarkan perusahaan dari tekanan terhadap keberlanjutannya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan hanya beberapa perusahaan yang mempublikasikannya dan perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* berada pada rata-rata 22,51. Hal ini juga mengindikasikan bahwa untuk mencapai kemampuan perusahaan memperoleh laba yang meningkat dari tahun ke tahun dapat dilakukan dengan menempatkan aspek *sustainability report* sebagai prioritas kedua. Hal ini dikarenakan *sustainability report* masih menjadi hal yang “*nice to have*” belum mencapai pada tahap “*must to have*” atau pada tingkat yang lebih tinggi yaitu “*mandatory to have*” (Tarigan & Semuel, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina & Lukman, 2019); (Al Hadar, 2022); (Tarigan & Semuel, 2015); (Wahyuni, 2020); dan (Herdan et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menolak beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani, 2019); (Laksana, 2019); (Hongming et al., 2020); (Agustina et al., 2020); dan (Whetman, 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan semakin luasnya pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indek GRI maka tidak menjadi pemicu meningkatnya atau menurunnya profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengungkapan intensitas modal dan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai model dalam menguji hipotesis. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan hipotesis kedua ditolak. Pengungkapan intensitas modal dan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan intensitas modal dan *sustainability report* tidak menjadi factor penyebab peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Jadi saat perusahaan melakukan pengungkapan intensitas modal dan *sustainability report* tidak berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan didalamnya, tentunya keterbatasan yang ada ini dapat dijadikan acuan peneliti untuk meneliti topik yang terkait. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah, (1) Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 0,122434 atau sebesar 12,2434% dari total variabel

independen yang ada. Artinya sebesar 87,7566% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Penelitian ini hanya menggunakan Net Profit Margin (NPM) dalam mengukur tingkat profitabilitas. Penelitian ini terdapat keterbatasan didalamnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah observasi penelitian serta menambah tahun pengamatan penelitian termasuk tahun 2022. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi model penelitian seperti menambahkan variabel moderasi atau variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Jati, K. W., & Suryandari, D. (2020). *The Effect of Sustainability report Disclosure on Financial Performance, Unicees 2018*, 1050-1055. <https://www.scitepress.org/Papers/2018/95026/95026.pdf>
- Al Hadar, H. A. (2022). *The Effect of Sustainability report Disclosure on Financial Performance*.
- Aldy, M. (2017). Pengaruh Intensitas Modal dan Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Ananda, R. D. (2020). Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas. *Skripsi Yang Dipublikasikan*.
- Bougie, U. S. & R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.) Salemba Empat
- Dwi Wahyuni, P. (2020). Corporate Governance and *Sustainability reporting Practice: Market Dimension of Financial Performance. International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Global Sustainability Standards Board. (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Faradannisa, M., & Supriyanto, a. (2022). Kepuasan Pelanggan Ditinjau dari Store Atmosphere, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Etika Bisnis Islam. *Tawazun: Jurnal* <http://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/216>
- Herdan, A., Neri, L., & Ruso, A. (2020). Sustainable business and financial performance. Evidence from the UK. *Zeszyty Teoretyczne Rachunkowosci*, 109(165), 33-42. https://www.researchgate.net/publication/346545639_Sustainable_business_and_financial_performance_Evidence_from_the_UK

- Hermawan, H. (2019). *Menganalisis Peluang Usaha*.
<https://slideplayer.info/slide/13064830/>
- Haoming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). *Sustainability reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms*. *SAGE Open*, 10(3).
<https://ideas.repec.org/a/sae/sagope/v10y2020i3p2158244020953180.html>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Khasanah, N. M., & Supriyanto, A. (2022). Minat Beli Produk Halal Samyang Food ditinjau dari Theory Of Planned Behavior pada Generasi Muslim di Kabupaten Kudus. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 28-41.
<https://doi.org/10.37531/amar.v2i1.134>
- Khofifah, S., & Supriyanto, A. (2022). Pengaruh Labelisasi Halal, Citra Merek, Online Customer Review, Selebrity Endorsement Dan Perceived Advertising Value Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Yang Bersertifikat Halal. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 15(1), 1-13.
- Laksana, A. M. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*.
- Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Triple Bottom Line Dan Sustainability*, 18(1), 14-27.
- Madhani, P. M. (2014). Study of Relationship between Capital Intensity and Corporate Governance Practices of Firms Listed in Indian Stock Exchange: A Sectoral Analysis. *Great Lakes Herald*, 8(1).
- Maxim, L. G. (2021). The Impact of Capital Intensity, Indebtedness and The Size of Retail Companies on Profitability. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research*, 3(6), 107-114.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77-90.
- Myers, B. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

- Perdana, D. . (2018). Pengaruh Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477-486.
- Sari, N. L. K. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 248-257.
- Simatupang, Z. I. (2021). Pengaruh Kualitas Sustainability Report terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economic*, 87(3), 355-374.
- Supriyanto, A. (2021). Pertumbuhan Bisnis Online Mahasiswa Melalui Sosial Media pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 15-30. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2386>
- Supriyanto, A. (2022). Pelatihan Digital Marketing pada UMKM Uliq Food di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Journal of Community Service and Empowerment (JCSE)*, 3(1), 38-46. <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.80>
- Supriyanto, A., & Permatasari, R. D. (2022). *Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM : Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation*. 10, 267-286.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88-101. <https://media.neliti.com/media/publications/79453-ID-pengungkapan-sustainability-report-dan-k.pdf>
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang di BEI). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 52-61.
- Whetman, L. L. (2017). The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 14(1).
- Zahra, A. A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan*.